

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta merupakan sekolah inklusi yang menerapkan pendidikan multikultural dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari secara menyeluruh melalui pembiasaan perilaku dengan guru sebagai *role model* siswa. Pembiasaan perilaku tersebut dilakukan berdasarkan visi, misi dan tujuan sekolah SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta dalam menerapkan “among sistem” untuk membentuk pribadi siswa yang berbudi pekerti luhur.

Strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural yang digunakan guru PAI di SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta merupakan strategi pembelajaran tuntas dengan penyesuaian terhadap visi, misi, dan tujuan sekolah sebagai penerapan nilai-nilai multikultural. Adapun komponen strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural yang digunakan guru PAI di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta sebagai berikut: 1) Perencanaan oleh Kepala Sekolah dan guru PAI; 2) Proses pembelajaran, mencakup tujuan, kurikulum dan materi, metode pembelajaran, dan evaluasi; 3) Kegiatan pengembangan diri, mencakup kerjasama dalam bidang sosial.

Dalam penyesuaiannya dengan *setting* kelas inklusi, guru PAI mengimprovisasi strategi pembelajaran PAI berwawasan multikultural yang

digunakannya dengan beberapa aspek pendidikan inklusi berikut: 1) Fleksibilitas kurikulum yang menggunakan *teacher centered approach* dan penyesuaian bobot penilaian dengan kondisi siswa; 2) Guru memosisikan diri sebagai pengayom, pemotivasi, pembina, dan *role model* bagi siswa, memilih metode, media, dan sumber belajar yang tepat bagi siswa, serta menguasai kelas dan bahan ajar dengan baik; 3) Bekerja sama dengan koordinator GPK dan GPK dalam mengolah input peserta didik; 4) Menjaga komunikasi dengan orang tua siswa sebagai bagian dari sinkronasi peran SLB, Pemerintah, dan orang tua yang dikelola oleh Kepala Sekolah dan koordinator GPK; 5) Menggunakan dan menyesuaikan sarana dan prasarana dengan kurikulum yang digunakan; serta 6) Menggunakan sistem acuan patokan dan sifat penilaian kuantitatif-kualitatif dalam evaluasi.

Adapun faktor pendukung dalam pengimplementasian Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah: 1) Peran Kepala Sekolah; 2) Peran koordinator Guru Pendamping Kelas; 3) Peran Guru Pendamping Kelas; dan 4) Peran orang tua yang saling bersinergi dalam mengimplementasikan pembelajaran PAI berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta.

Sedangkan faktor penghambat pengimplementasian Pendidikan Agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta adalah keterbatasan pengetahuan guru PAI dalam mengelola kelas inklusi. Guru PAI belum sepenuhnya paham dalam menangani anak berkebutuhan khusus di dalam kelasnya, sehingga pembelajaran terkadang

belum dapat berjalan dengan kondusif dan semua materi belum bisa tersampaikan dengan merata.

Dalam mengatasi keterbatasan tersebut, guru PAI melakukan berbagai usaha yang dilakukan sebagai solusi atas hambatan yang ada, yaitu: 1) Melakukan observasi dan mendekati diri dengan siswa berkebutuhan khusus; 2) Memberikan perlakuan yang sama terhadap peserta didik berkebutuhan khusus dan tidak memaksakan kemampuannya; 3) Menggunakan metode tanya jawab ketika proses pembelajaran berlangsung untuk menjaga kefokusannya di dalam pembelajaran PAI; 4) Meminta GPK pengganti ketika GPK tidak bisa mendampingi peserta didik; 5) Berusaha mengadakan media belajar kreatif dalam pembelajaran PAI berwawasan multikultural; 6) Memperbaiki kualitas mengajar dengan mengikuti seminar dan perkumpulan penunjang kemampuan guru.

B. Saran

1. Untuk memperluas hasil penelitian, disarankan diadakan penelitian lanjutan tentang pengimplementasian pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi. Lebih khusus lagi, penelitian dapat difokuskan pada strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural di sekolah inklusi dengan perbandingan beberapa sekolah inklusi multikultural (komparasi). Penelitian lanjutan ini dapat dilakukan guna mengetahui strategi apa saja yang digunakan guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai multikultural melalui pembelajaran agama Islam di sekolah inklusi, beserta pengimplementasiannya. Karena beda sekolah, beda guru, maka berbeda

juga strategi yang digunakan. Hasil penelitian dapat digunakan sebagai rujukan bagi pelaksanaan pendidikan agama Islam di Indonesia kedepannya. Sudah saatnya pendidikan agama Islam di Indonesia juga melakukan perubahan, yaitu memberikan teori tapi juga menanamkan sikap *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan berbudi pekerti luhur melalui pengalaman pribadi peserta didik guna membentuk pribadi anak yang taat agama, berbudi pekerti luhur, dan cinta budaya tanah air.

2. Pemasukan nilai-nilai multikultural yang terintegrasi ke dalam pembelajaran PAI. Seperti mengintegrasikan kurikulum PAI yang ada dengan nilai-nilai pendidikan multikultural yang telah disesuaikan, pemasukan tujuan pembelajaran PAI berwawasan multikultural ke dalam Kompetensi Dasar dan Standar Kompetensi, serta pengembangan indikator pencapaian pembelajaran PAI dengan nilai-nilai multikultural. Usaha ini dilakukan agar pembelajaran pendidikan agama Islam berwawasan multikultural lebih maksimal dalam implementasiannya.
3. Kegiatan pengkayaan pengalaman perlu ditingkatkan, tidak hanya pada materi saja, namun keseharian yang dapat memupuk keimanan peserta didik.
4. Kurangnya pengetahuan pendidik mengenai konsep pendidikan multikultural, membutuhkan sosialisasi lebih lanjut dari sekolah, mengingat pendidikan agama Islam berwawasan multikultural juga merupakan wacana baru dalam pendidikan, khususnya dalam khazanah pendidikan agama Islam.
5. Penambahan fasilitas belajar kreatif untuk kegiatan pembelajara PAI. Hal ini bertujuan agar siswa, khususnya siswa berkebutuhan khusus yang mudah

teralihkan fokusnya, dapat lebih fokus memperhatikan, lebih tertarik serta bersemangat dalam mempelajari agama Islam, termasuk mempelajari baca dan tulis al-Qur'an.

C. Kata Penutup

Demikian hasil penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah inklusi SD Taman Muda Ibu Pawiyatan Tamansiswa Yogyakarta, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Maka kiranya pemberian kritik dan saran yang membangun sangatlah diharapkan untuk sempurnanya penulisan skripsi ini. Penulis juga berharap agar skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi instansi yang terkait secara praktis, dan berguna bagi kajian teori pendidikan di Indonesia pada umumnya dan berguna bagi khazanah pendidikan agama Islam di Indonesia pada khususnya.